

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan telah diuraikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Onanrunggu melalui pembelajaran PPKn untuk membentuk siswa memiliki nilai-nilai karakter dengan upaya memasukkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pada saat pembelajaran, menjalankan amanat Undang-Undang tentang tugas guru yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.
2. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Onanrunggu yaitu: pengaruh ekonomi orang tua siswa, minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, kurang sinergisnya kerjasama yang dijalin pihak sekolah dengan orang tua siswa, pengaruh lingkungan masyarakat yang negative menimbulkan sikap siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai karakter sebagai bagian kurangnya keteladanan yang harus diguguh.

Melalui pelajaran PPKn untuk membentuk siswa yang cerdas moral belum menuai hasil yang maksimal yang berada pada skala antara 60 %- 70 % yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa pokok pikiran yang bisa menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di SMA Negeri 1 Onanrunggu. Pokok- pokok pikiran berikut merupakan saran yang muncul dari perhatian peneliti diantaranya :

1. Dalam penyampaian pelajaran PPKn, selain sebagai pengajar sebaiknya guru juga lebih banyak member teladan kepada siswa supaya menjadi sosok dan inspirasi yang akan ditiru siswa.
2. Dilihat dari hasil penelitian, kerjasama yang dijalin oleh guru dan orang tua siswa kurang sinergis dalam mengembangkan moral siswa menjadi halangan yang berarti. Oleh sebab itu kedepannya guru dan orang tua harus dapat meluangkan waktu untuk saling bertatap muka membicarakan perihal perkembangan moral siswa.
3. Guru lebih mengarahkan pada pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang dihendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran.
4. Siswa seharusnya lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja tetapi juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.
5. Sekolah seharusnya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan karakter kepada peserta didik.